

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN UMUR PERUSAHAAN  
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:  
**REKA YUFITA SARI**  
NIM. 1423203114

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Reka Yufita Sari  
NIM : 1423203114  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Agustus 2018



**Reka Yufita Sari**  
NIM.1423203114

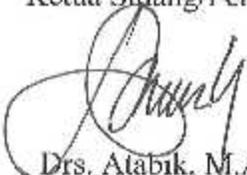
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN UMUR PERUSAHAAN  
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Yang disusun oleh Saudari **Reka Yufita Sari** NIM. 1423203114 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **27 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji



Drs. Atabik, M.Ag.  
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji



Chandra Warsito, SE., S.TP., M.S.I.  
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji



Rahmini Hadi, M.Si.  
NIP. 197012242005012001

Purwokerto, 30 Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 1994031004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FEBI IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Reka Yufita Sari, NIM: 1423203114 yang berjudul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN UMUR  
PERUSAHAAN PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Purwokerto, 07 Agustus 2018  
Pembimbing,



**Rahmini Hadi, S.E., M.Si**  
NIP. 197012242005012001

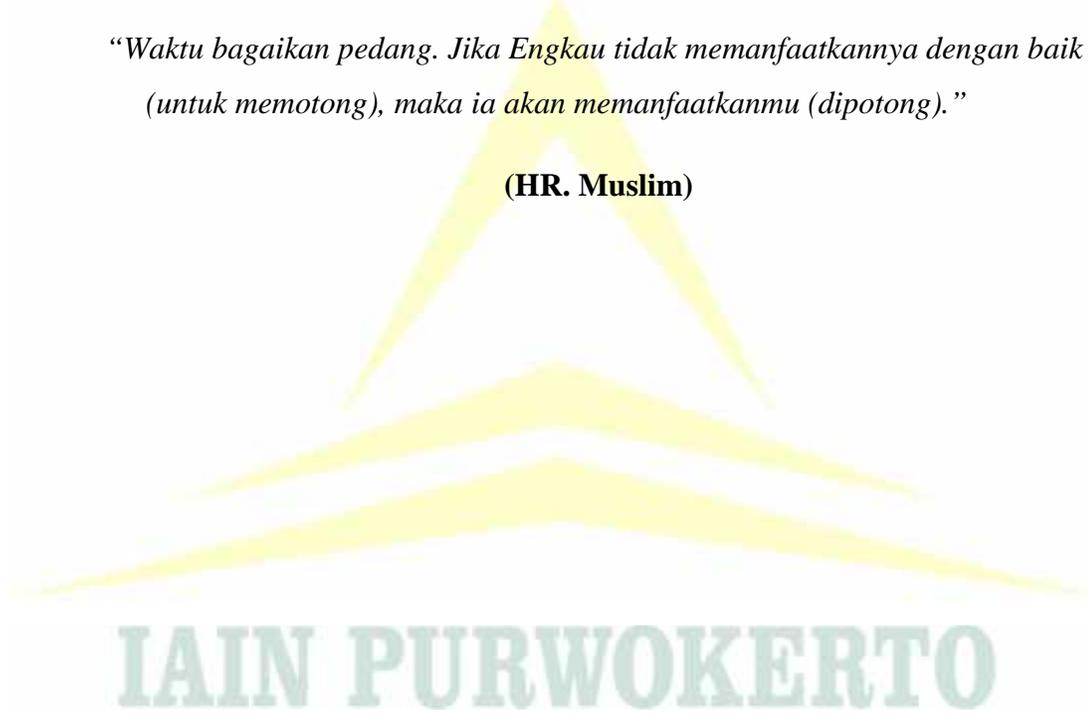
## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi maha melihat”.*

**(Q.S An-Nisa (4) ayat 58)**

*“Waktu bagaikan pedang. Jika Engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”*

**(HR. Muslim)**



**IAIN PURWOKERTO**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

REKA YUFITA SARI

NIM. 1423203114

E-mail: [rekayufita@gmail.com](mailto:rekayufita@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

***ABSTRAK***

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah sepatutnya bank syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan indeks pengungkapan tanggungjawab social yang indikatornya spesifik pada prinsip-prinsip etis Islam. Pelaporan sosial syariah (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan ISR menjadi tidak sama dikarenakan tidak adanya standart yang baku secara syariah pada pelaporan ISR. Hal tersebut mendorong penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial pada bank umum syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah (BUS) di Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Total sampel yang diuji sebanyak 10 bank umum syariah (BUS) dengan 50 *annual report* yang dipilih menggunakan metode *cluster sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (AGE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2013-2017. Sedangkan profitabilitas (PROF) dan *leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2013-2017. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki kontribusi sebesar 56,8% terhadap pengungkapan ISR dengan signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, PROFITABILITY  
AND LEVERAGE TOWARD DISCLOSURE OF ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING (ISR) IN ISLAMIC BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013-2017**

REKA YUFITA SARI

NIM. 1423203114

E-mail: [rekayufita@gmail.com](mailto:rekayufita@gmail.com)

Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Business Islam  
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

***ABSTRACT***

Growth of Islamic banks in Indonesia led to the birth of ethics social responsibility disclosure. As an entity based on Islam, Islamic banks already duly attention to the environment and surrounding communities as a concern and responsibility towards the people. Islamic Social Reporting (ISR) is an index of social responsibility disclosure that a specific indicator on the ethical principles of Islam. Social reporting sharia (ISR) is voluntary, so the reporting become unequal due to the lack of standard sharia standards on the reporting of Islam. It is encouraging research to determine the factors that affect the disclosure of social reporting on Islamic sharia banks in Indonesia.

This study aims to determine the effect of company size, company age, profitability, and leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The population of this study are all Islamic banks in Indonesia in the period 2013-2017. Total samples were assayed by 10 Islamic banks with 50 annual report were selected using cluster sampling method. The method used is a simple linear regression and multiple linear regression.

These results indicate that the company size and company age have a significant effect on the disclosure of ISR on Indonesian Islamic commercial bank in the period 2013-2017. While profitability (PROF) and leverage (LEV) has no significant effect on the disclosure of ISR. Company size, company age, profitability and leverage have contributed 56.8% to the disclosure of ISR with a significance of 0.000 (0.000 < 0.05). The remaining 43.2% is influenced by other variables outside variables studied.

***Keywords: Company Size, Company Age, Profitability, Leverage, and Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR)***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | B                  | be                          |
| ت          | ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | ša   | ša                 | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥ    | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | žal  | ž                  | ze (dengan titik di atas)   |
| ر          | ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šad  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                       |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain   | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain   | G | Ge                    |
| ف | fa'    | F | Ef                    |
| ق | Qaf    | Q | Qi                    |
| ك | Kaf    | K | Ka                    |
| ل | Lam    | L | 'el                   |
| م | Mim    | M | 'em                   |
| ن | Nun    | N | 'en                   |
| و | Waw    | W | W                     |
| ه | ha'    | H | Ha                    |
| ء | Hamzah |   | Apostrof              |
| ي | ya'    | Y | Ye                    |

### Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | ditulis | <i>'iddah</i>       |

### *Ta' Marbu ah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>ikmah</i>  |
| جزية | ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliā'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

- b. Bila *ta' marbu ah* hidup atau dengan harakat, *fat ah* atau *kasrah* atau *ammah* ditulis dengan *t*.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakāt al-fi r</i> |
|------------|---------|----------------------|

### Vokal Pendek

|  |               |         |   |
|--|---------------|---------|---|
|  | <i>fat ah</i> | Ditulis | A |
|  | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
|  | <i>ammah</i>  | Ditulis | U |

### Vokal Panjang

|    |                          |         |                   |
|----|--------------------------|---------|-------------------|
| 1. | <i>fat ah + alif</i>     | Ditulis | <i>ā</i>          |
|    | جاهلية                   | Ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. | <i>fat ah + ya' mati</i> | Ditulis | <i>ā</i>          |
|    | تنسى                     | Ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. | <i>kasrah + ya' mati</i> | Ditulis | <i>ī</i>          |
|    | كريم                     | Ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. | <i>ammah + wāwu mati</i> | Ditulis | <i>ū</i>          |
|    | فروض                     | Ditulis | <i>furū</i>       |

### Vokal Rangkap

|    |                           |         |                 |
|----|---------------------------|---------|-----------------|
| 1. | <i>fat ah + ya' mati</i>  | Ditulis | Ai              |
|    | بينكم                     | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | <i>fat ah + wawu mati</i> | Ditulis | Au              |
|    | قول                       | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawī al-furū</i>  |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, bapak Panut Supardi dan Ibu Haryati, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
3. Kakakku tersayang Demas Suwendra dan adikku Dayu Senja Setiawan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta nasihat-nasihat baik untuk penulis.
4. Abah, KH. Drs. Ibnu Mukti, yang senantiasa memberikan nasehat dan mengarahkan diri ini agar menjadi lebih baik.
5. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyak barakah dan doa'nya.
6. Semua yang turut mendukung
7. Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua sehingga kita selalu diberi kesempatan untuk bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nya lah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, *tabi'in* dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laila Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Chandra Warsito. S.TP. M.Si., Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syari'ah C angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan, bimbingan serta nasehatnya dalam keberlangsungan studi.
8. Rahmini Hadi S.E, M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan dalam doa atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Ibu, amin.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh staff Perpustakaan IAIN Purwokerto dan Perpustakaan Kabupaten Banyumas.
12. Orang tua penyusun, Ayah terhebat Panut Supardi dan Ibu tersabar Haryati yang penyusun sayangi, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penyusun. Jasanya tak dapat dibalaskan oleh penyusun dengan apapun, semoga ayah dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
13. Terimakasih kepada kakak dan adik penulis Demas Suwendra dan Dayu Senja Setiawan yang telah memberikan motivasi semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak dan adik penyusun dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia maupun di akherat.
14. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syari'ah C angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.

15. Sahabat santri Al-Amin Prompong Pabuaran dan Purwanegara.
16. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penyusun kamar Zaenab, Nurul Fauziah, Siti Ilmi Latifah, Lilis Ni'matul Jannah, Nurrana Rizkiana, Rifa Doniatun, Fatimatul Khoeriyah, Anggun Mutiara , Nik Muniroh.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 07 Agustus 2018



Reka Yufita Sari  
1423203114

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

|                                        |              |
|----------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>        | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                 | <b>iii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>      | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>                   | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>       | <b>viii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>xiii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xxiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xxiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>               |              |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1            |
| B. Definisi Operasional .....          | 8            |
| C. Rumusan Masalah.....                | 11           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 12           |
| E. Hipotesis .....                     | 13           |

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| F. Sistematika Pembahasan.....                 | 14 |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                   |    |
| A. Kajian Pustaka .....                        | 15 |
| B. Kerangka Teori .....                        | 18 |
| 1. Teori Legitimasi .....                      | 18 |
| 2. Teori Stakeholders .....                    | 21 |
| 3. Teori Agensi .....                          | 22 |
| 4. Syariah Enterprise Theory (SET).....        | 23 |
| 5. Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ) .....    | 25 |
| 6. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) ..... | 26 |
| 7. Ukuran Perusahaan .....                     | 28 |
| 8. Umur Perusahaan .....                       | 39 |
| 9. Profitabilitas .....                        | 30 |
| 10. <i>Leverage</i> .....                      | 31 |
| C. Kerangka Pemikiran .....                    | 32 |
| D. Landasan Teologis .....                     | 33 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>               |    |
| A. Jenis Penelitian .....                      | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....            | 39 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....         | 39 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian .....     | 41 |
| E. Pengumpulan Data Penelitian.....            | 44 |

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| F. Metode Analisis Data.....                    | 45 |
| 1. Statistik Deskriptif .....                   | 46 |
| 2. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> ..... | 46 |
| 3. Koefisien <i>Konkordansi Kendall W</i> ..... | 48 |
| 4. Regresi Linier Sederhana .....               | 49 |
| 5. Analisis Regresi Linear Berganda .....       | 49 |
| 6. Pengujian Hipotesis .....                    | 50 |
| 7. Uji Asumsi Klasik .....                      | 53 |
| <b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>     |    |
| A. Pemilihan Sampel .....                       | 56 |
| B. Hasil Penelitian .....                       | 56 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif .....          | 56 |
| 2. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> ..... | 59 |
| 3. Koefisien <i>Kendall W</i> .....             | 63 |
| 4. Pengujian Hipotesis .....                    | 65 |
| 5. Regresi Linier Sederhana .....               | 66 |
| 6. Uji Asumsi Klasik .....                      | 72 |
| a. Uji Normalitas .....                         | 72 |
| b. Uji Multikolonieritas .....                  | 73 |
| c. Uji Heteroskedastisitas .....                | 74 |
| d. Uji Autokorelasi .....                       | 75 |
| 7. Regresi Linier Berganda .....                | 76 |

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) ..... | 82 |
| C. Pembahasan .....                             | 82 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                            |    |
| A. Kesimpulan.....                              | 91 |
| B. Saran-Saran.....                             | 93 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....       | 17 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi BUS di Indonesia .....                          | 40 |
| Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian BUS di Indonesia tahun 2013-2017 ..... | 41 |
| Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Pearson Product Moment .....              | 47 |
| Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sampel .....                                   | 56 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....                                 | 57 |
| Tabel 4.3 Hasil Output Korelasi Pearson Product Moment .....              | 59 |
| Tabel 4.4 Hasil Output Korelasi Pearson Product Moment .....              | 60 |
| Tabel 4.5 Hasil Output Korelasi Pearson Product Moment .....              | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil Output Korelasi Pearson Product Moment .....              | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Output Koefisien Konkordansi Kendal W .....               | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Output Regresi Linier Sederhana .....                     | 66 |
| Tabel 4.9 Hasil Output Regresi Linier Sederhana .....                     | 68 |
| Tabel 4.10 Hasil Output Regresi Linier Sederhana .....                    | 69 |
| Tabel 4.11 Hasil Output Regresi Linier Sederhana .....                    | 71 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov .....       | 73 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIS .....                   | 74 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Gletzer Test .....         | 75 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi dengan DW .....                         | 75 |

|                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....          | 76 |
| Tabel4.17 Hasil Uji t Secara Parsial .....                      | 79 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....          | 81 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> ..... | 82 |



## DAFTAR GAMBAR

|          |                          |    |
|----------|--------------------------|----|
| Gambar 1 | Kerangka Pemikiran ..... | 33 |
|----------|--------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Item Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)
- Lampiran 2 Data Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage
- Lampiran 3 Data Logaritma Natural (Ln) Total Aset
- Lampiran 4 Hasil Content Analysis
- Lampiran 5 Hasil Output Data Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempat usaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Haniffa menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Intitative Index* (GRI). Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah.<sup>1</sup> Fitria dan Hartanti menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.<sup>2</sup>

Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya *standart* yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap

---

<sup>1</sup> Amirul Khoirudin, "Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013), hlm. 227-232.

<sup>2</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, (2010). Hlm, 4.

kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah.<sup>3</sup> Menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, manfaat dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282:<sup>4</sup>

...وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ...

Artinya: "...dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi...".

Kemerdekaan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim memunculkan kesadaran untuk mendirikan lembaga keuangan alternatif seperti pendirian bank *Mit Ghamr* di Mesir pada tahun 1963 yang berkonsep tanpa bunga. Menurut Fajri berdirinya (IDB) *Islamic Development Bank* pada tahun 1975 bertujuan untuk membantu negara-negara anggotanya, membantu mendirikan bank Islam dan memainkan peran penting dalam penelitian ilmu ekonomi.

Bank umum pertama yang menerapkan prinsip syariat Islam di Indonesia yaitu Bank Muammalat Indonesia yang beroperasi pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh (MUI) Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintahan

---

<sup>3</sup> Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017), hlm. 15-16.

<sup>4</sup> Rahma Dwi Yuliani, "Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (2015), hlm, 1-2.

Indonesia.<sup>5</sup> Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 menjelaskan secara spesifik tentang perbankan syariah yang merupakan hasil penyempurnaan dari Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 dan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992. Menurut Fadli industri perbankan syariah saat ini merupakan industri yang sedang berkembang di dunia, di Indonesia sendiri industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Perbankan syariah saat ini dituntut oleh masyarakat untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan yang dimiliki perbankan syariah tersebut. Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat dalam kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Informasi yang berkaitan dengan karyawan atau tanggung jawab sosial merupakan item yang paling diungkapkan oleh suatu perusahaan.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah sepatutnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 7 “bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas”, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT).<sup>6</sup>

Secara umum fungsi bank syariah yaitu: (1) Manajer investasi, (2) Investor, (3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, (4) Pengemban fungsi sosial. Tiga fungsi sosial pertama merupakan fungsi bisnis, sedangkan fungsi keempat adalah fungsi sosial bank syariah. Oleh karena itu dalam mengevaluasi kinerja bank syariah harus dilakukan secara

---

<sup>5</sup> <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 21 Mei 2018 pukul 07:15.

<sup>6</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”,... hlm. 14.

komprehensif, yakni kinerja bisnis dan kinerja sosialnya.<sup>7</sup> Pelaksanaan fungsi sosial bank syariah di Indonesia dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada Bab II pasal 4 ayat (2) dinyatakan bahwa:

“Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat”.

Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah sampai dengan saat ini, bank umum syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 13 unit, unit usaha syariah (UUS) berjumlah 21 dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) berjumlah 163 unit.<sup>8</sup>

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan bank syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi bank syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholdernya*, karena kepercayaan *stakeholders* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri. Ekspektasi *stakeholders* terhadap bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional. Hal ini karena bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya bank syariah untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholdernya* adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 195-196.

<sup>8</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses pada 20 April 2018 pukul 21:15.

sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Studi mengenai pengungkapan tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah masih sangat terbatas. Menurut Mulyanita alasan perusahaan khususnya dibidang perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen ke seluruh *stakeholder*. Kemudian menurut R. Haniffa menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, transparansi merupakan salah satu amanah yang menuntun organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Salah satu bagian dari pengungkapan sukarela adalah pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang mengutamakan unsur-unsur islami bagi perbankan syariah.<sup>9</sup>

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)*. Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.<sup>10</sup>

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)* yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan

---

<sup>9</sup> Adinda Mutiara K, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, tahun 2017, hlm. 6-8.

<sup>10</sup> Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakulta Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017), hlm. 15.

standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah telah menetapkan item-item *Islamic Social Reporting*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti yaitu Haniffa tahun 2002, Maali *et al* tahun 2006 dan Othman *et al* tahun 2009. Fitria menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks.<sup>11</sup>

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Faktor yang diduga mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan. Othman, Thani dan Ghani tahun 2009, Arry Eksandy tahun 2017 dan Firda Istiani tahun 2015 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun pada hasil penelitian Dwi Shinta Wulandari tahun 2017 menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah umur perusahaan. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakaian laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Pada penelitian Asrarsani tahun 2013 dan Utami Rahmawati tahun 2013 menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Raditya tahun 2012 menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pada penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin

---

<sup>11</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks",..., hlm. 30.

meningkatnya profitabilitas. Othman Thani tahun 2009, Rizkiningsih tahun 2012 dan Raditya tahun 2012, menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun, pada penelitian Dwi Shinta Wulandari tahun 2017, dan Arry Eksandy tahun 2017, menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa aktivitas ISR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga dalam keadaan rugi sekalipun perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara syariah guna memperoleh legitimasi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *leverage*. Penelitian Rizkiningsih tahun 2012, Arry Eksandy tahun 2017, Dwi Shinta Wulandari tahun 2017, dan Firda Istiani tahun 2015 menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, pada penelitian Andrian Pramudinata tahun 2015 menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen ada yang berpengaruh positif, ada yang berpengaruh negatif, bahkan ada yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai populasi, di karenakan Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk muslim terbesar sehingga memiliki potensi besar dalam mengembangkan perbankan syariah. Periode yang digunakan yaitu tahun 2013-2017. Sehingga dibuatlah penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”*, penyusun akan memberikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.<sup>12</sup> Sudarmadji, Sularto dan Evans menyatakan bahwa pengungkapan memiliki arti menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.<sup>13</sup>

### 2. Islamic Social Reporting (ISR)

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.<sup>14</sup> Haniffa juga mengungkapkan bahwa indeks ISR memiliki lima tema yaitu *finance and investment, product, employees, society* dan *environment*. Othman et al

---

<sup>12</sup> Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*, Penerjemah Agung Saputro, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007, hlm. 91.

<sup>13</sup> Aprilia Dwi Widayati dan Raditya Sukmana, “Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, (Vol. 4, No. 1, Januari 2017), hlm. 63.

<sup>14</sup> Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia”,..... hlm. 15.

mengembangkan indeks ISR dengan menambahkan satu tema dengan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip dan aturan Islam.

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, di mana arus kas dan prospek bisnis sudah baik.<sup>15</sup> Selain itu, Wijaya dan Hadianto mengatakan ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar sehingga dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural.

Perhitungan total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

### 4. Umur Perusahaan

Widiastuti menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama

<sup>15</sup> Wildham Bestivano, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI", (*Skripsi Universitas Negeri Padang*), 2013, hlm. 3.

<sup>16</sup> Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Lverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014", (*Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*). Hlm.30.

perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.<sup>17</sup>

Persamaan umur perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Menjadi Anggota BUS

## 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>18</sup> Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>19</sup>

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan.

---

<sup>17</sup> Dwi Shinta Wulandari, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Lverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang *Listing* Di JII Periode 2013-2014”, (*Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta*). hlm. 14

<sup>18</sup> Siregar & Utama, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”, (*Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII, 15-16 September 2005*), hlm. 475-490.

<sup>19</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 115.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:<sup>20</sup>

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 6. *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung DAR yaitu:<sup>21</sup>

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

<sup>20</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,.....hlm, 115-116.

<sup>21</sup>Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014",..... hlm. 32-33.

4. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- b. Untuk membuktikan apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- c. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- d. Untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- e. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum syariah.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

- a. Bagi akademisi dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang ISR serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.

- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan acuan untuk regulasi yang bermanfaat untuk mengatur tanggung jawab sosial pada perbankan syariah.

### E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

$H_1$  = Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

$H_2$  = Ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

$H_3$  = Ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

4.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

$H_4$  = Ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

5.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

$H_5$  = Ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan mengenai kajian pustaka dan landasan teori Pengungkapan, *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, review studi terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kajian yang berkaitan dengan *pengungkapan ISR* sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Rohana Othman, dkk., *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*, Research Journal of International Studies- Issue 12, Universitas Teknologi MARA, Malaysia, (Oktober, 2009). Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Top perusahaan syariah yang tercantum dalam bursa Malaysia. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan pengurus berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Persamaan dengan penulis yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas dan metode penelitian yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaannya yaitu menambah umur perusahaan dan *leverage*, objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
- b. Dwi Shinta Wulandari, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage

Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang di Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2014, Skripsi, IAIN Surakarta 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang listing di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan pengungkapan Islamic Social Reporting bisa dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *leverage* dan metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda. Perbedaannya, objek penelitian yang dilakukan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan variabel yang digunakan.

- c. Firda Istiani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility bank umum syariah, yang diukur dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan *content analysis* menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pengungkapan ISR mengalami peningkatan, secara simultan, variabel ukuran bank, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara parsial variabel ukuran bank dan profitabilitas berpengaruh terhadap

pengungkapan ISR, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Persamaan dalam penelitian ini yaitu, variabel yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Perbedaan penelitian yaitu variabel Umur Perusahaan dan metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda.

#### Persamaan dan Perbedaan dengan Skripsi Penulis

| No | Judul Penelitian                                                                                            | Penulis                      | Persamaan                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia.            | Rohana Othman, dkk (2009).   | a. Variabel <i>dependent</i> dan salah satu variabel <i>independent</i> , yaitu profitabilitas.           | b. Penulis membahas lebih kepada faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan untuk memberikan pelaporan sosial secara Islam.<br>c. Variabel <i>independent</i> .<br>d. Objek yang diteliti.<br>e. Periode tahun yang digunakan. |
|    | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Lverage Terhadap | Dwi Shinta Wulandari (2017). | a. Variabel <i>dependent</i> dan variabel <i>independent</i> .<br>b. Metode analisis data yang digunakan. | a. Objek yang diteliti.<br>b. Periode tahun yang diteliti.<br>c. Salah satu variabel <i>independent</i> , yaitu tipe perusahaan.                                                                                                    |

|                                                                                                                                                                                      |                       |                                                                                                                                                                                      |                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang di Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2014.                                                        |                       |                                                                                                                                                                                      |                                                                               |
| Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. | Firda Istiani (2015). | a. Objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS).<br>b. Variabel <i>Independent</i> , yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> .<br>c. Variabel <i>dependent</i> | a. Menggunakan metode analisis data panel.<br>b. Periode tahun yang diteliti. |

Sumber: dari berbagai jurnal dan skripsi

## B. Kerangka Teori

### 1. Teori legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan,

terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang dapat diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumbernya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).<sup>22</sup>

Menurut Gray et al (1995), teori legitimasi dan teori *stakeholders* adalah perspektif teori yang berada di dalam kerangka teori ekonomi dan politik. Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dengan tujuan membenarkan atau melegitimasi perusahaan di mata masyarakat, hal tersebut dikarenakan luasnya pengaruh masyarakat dapat menentukan besarnya alokasi keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat maupun pemerintah.

Laporan tahunan menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang terus meningkat tersebut pada akhirnya akan dijadikan acuan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan akan terpenuhi jika praktik tanggung jawab dan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dijalankan

---

<sup>22</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 87.

sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Apabila perusahaan mempunyai usaha untuk selalu menyelaraskan diri dengan nilai dan norma di dalam masyarakat serta dapat mengantisipasi terjadinya *lrgitimacy gap* maka perusahaan dapat terus bertahan hidup karena dianggap sah sesuai pandangan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.<sup>23</sup>

Legitimasi merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wacana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode, dan tujuan. Sementara Deegan, Robin dan Tobin (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian bahwa keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.<sup>24</sup>

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dalam penelitian ini, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

---

<sup>23</sup> Novi Wulandari W, dan Nindya Tyas H, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*: Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2015), (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jember, Vol. 5, No. 2, Desember 2017). Hlm. 243-244.

<sup>24</sup> Joko Santoso, *Corporate Social Responsibility: Upaya Menjamin Kemitraan Korporasi, Pemerintahan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: TAB Grafika, 2015), hlm. 46.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *ISR* yaitu semakin besar total aset perusahaan, mereka berupaya lebih baik untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas. Keterkaitan umur perusahaan dengan pengungkapan *ISR* yaitu semakin perusahaan berdiri lama, mereka berupaya untuk dapat lebih mengikuti prinsip dan norma agar dapat diterima masyarakat luas. Sementara keterkaitan profitabilitas dengan pengungkapan *ISR* yaitu, semakin perusahaan memiliki laba yang besar, mereka berupaya untuk mengambil perhatian masyarakat luas dengan memberikan seta mendukung kegiatan positif yang sesuai dengan prinsip dan norma yang berlaku.

## 2. Teori Stakeholders

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lainnya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.<sup>25</sup>

Pihak internal maupun eksternal yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan dianggap sebagai bagian dari *stakeholder*. Pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan para *stakeholder* menjadi sorotan manajemen karena mereka terlibat secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas maupun kebijakan yang dilakukan dan yang akan diambil oleh suatu perusahaan. Pelaporan

---

<sup>25</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*,...93-94.

*Islamic Social Reporting* diharapkan menjadi sebuah keinginan dari *stakeholder* yang dapat terakomodasi sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* di mana perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR tersebut kepada publik dan publik pada akhirnya akan menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan untuk mengelola dananya.<sup>26</sup>

### 3. Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan, hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Lebih lanjut, mereka menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak jasa antara satu atau lebih pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*).

---

<sup>26</sup> Novi Wulandari W, dan Nindya Tyas H, “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2015),...hlm, 244-245.

Salah satu sifat dasar manusia adalah *self interest* artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain.<sup>27</sup>

Keterkaitan *leverage* dengan pengungkapan *ISR* sesuai dengan teori agensi. Jika suatu perusahaan memiliki ketergantungan hutang yang besar, mereka berusaha untuk menutupi atau mengurangi pengungkapan informasi sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, manajemen berupaya untuk menutupi atau mengurangi pengungkapan informasi sosial yang menjadi sorotan *stakeholder*.

#### 4. Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan Enterprise Theory (ET) yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Konsep enterprise theory mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholder yang lebih luas. Berbeda dengan entity theory yang memusatkan perhatian hanya pada kelompok pemilik sehingga hampir seluruh aktivitas perusahaan diarahkan hanya untuk memenuhi kesejahteraan pemilik.

Triyuwono menyatakan bahwa Syariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang sangat luas, SET meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah swt merupakan pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Allah sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi

---

<sup>27</sup> Adrian Pramudinata, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi S1Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), Hlm. 7.

syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Allah.

Stakeholder kedua dari SET adalah manusia, yang dibedakan antara direct-stakeholder dan indirect-stakeholders. Direct-stakeholder adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*nonfinancialcontribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan indirect-stakeholder adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.<sup>28</sup> Pada teori ini dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi mempunyai tanggung jawab untuk memegang amanah dari Allah swt sebagai pemilik *mutlak* dari seluruh isi bumi dan langit untuk menggunakan dengan car adan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Golongan stakeholder terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi

---

<sup>28</sup> Dori Novela dan Indah Mulia Sari, "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*", (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 2, 2015), hlm, 147.

<sup>29</sup> Nia Fajriatun N, dan Nisful Laila, Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 1 Januari 2017,Hlm, 45.

kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang seagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan adalah berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.<sup>30</sup>

## 5. Pengungkapan (*Disclosure*)

### a. Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.<sup>31</sup>

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam proses pelaporan keuangan adalah analisis terhadap model aktivitas untuk mengikhtisarkan, mengorganisir, dan mengungkapkan hubungan timbal balik antara aktivitas-aktivitas dan untuk dapat melihat gambar situs atau peta dari entitas. Secara tradisional, proses analisis ini dipandang sebagai proses pengembangan laporan-laporan akuntansi untuk menyediakan pemahaman mengenai sifat dari aktivitas-aktivitas entitas.<sup>32</sup>

### b. Jenis Pengungkapan

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan seringkali dikelompokkan menjadi informasi keuangan dan non keuangan. Pengungkapan keuangan (*financial*) terdiri dari item-item informasi

---

<sup>30</sup> Dori Novela dan Indah Mulia Sari, "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*",.... hlm, 147-148.

<sup>31</sup> Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*, Penerjemah Agung Saputro, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007, hlm. 91.

<sup>32</sup> Frederick D.S Choi & Gerhard G. Mueller, *Akuntansi Internasional*, Edisi kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hlm. 279.

yang disajikan dalam satuan moneter. Sedangkan pengungkapan non keuangan (*non financial*) dapat berupa:<sup>33</sup>

- 1) Deskriptif naratif, merupakan fakta atau opini yang tidak dinyatakan dalam satuan moneter.
- 2) Item informasi yang dikuantifikasikan dalam satuan selain satuan moneter. Contohnya pernyataan misi perusahaan, data mengenai jumlah karyawan dalam suatu perusahaan.

Sedangkan jenis pengungkapan menurut Darrough (1993), dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:<sup>34</sup>

1) Pengungkapan Wajib (*Mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukrela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

6. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Penelitian mengenai CSR syariah umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan dengan dasar standar pelaporan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Peneliti yang mengembangkan ISR antara lain yaitu Ross Haniffa tahun 2002, Bassam Maali tahun 2006, Rohana

<sup>33</sup> Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*,.....hlm, 93.

<sup>34</sup> Priyesta Rizkiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council", (Skripsi: Universitas Indonesia, 2012).

Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani tahun 2009, dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Haniffa memelopori indeks ISR yang mengacu pada standar AAOFI sebagai dasar pengungkapan ISR. Selain itu, Haniffa juga mengungkapkan bahwa indeks ISR memiliki lima tema yaitu *finance and investment, product, employees, society* dan *environment*. Othman et al mengembangkan indeks ISR dengan menambahkan satu tema dengan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip dan aturan Islam.<sup>35</sup> Menurut Fitria dan Hartanti mengelompokan indeks ISR menjadi enam indikator pengungkapan yang masing-masing terdapat berbagai item, yaitu:

a. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

a. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks *ISR* yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah.

b. Tenaga Kerja

Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan, dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

c. Sosial

---

<sup>35</sup> Othman, Rohana, *et.al*, "Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studis*. (Oktober 2009).

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqaah*, *waqaf*, *qard hasan*, serta kegiatan amal lainnya.

d. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

e. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transaction*).<sup>36</sup>

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Siregar dan Utama semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Menurut M. Hossain *et al*, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain jumlah karyawan, nilai total aset, dan volume penjualan. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan volume penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.<sup>37</sup>

Data pada total aset didapatkan dari laporan keuangan yang menjadi sample penelitian. Total aset sebagai mana dimaksud akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln) untuk menyamakan total aset dengan

---

<sup>36</sup> Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Proceeding Seminar Nasional*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Hlm.479-480.

<sup>37</sup> Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014",..... Hlm. 30.

bentuk variabel lainnya. secara sistematis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### 8. Umur Perusahaan

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keungan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.<sup>39</sup> Menurut Haniffa dan Cooke umur perusahaan dapat diukur sejak perusahaan terdaftar di bursa Malaysia. Namun karena penelitian ini menggunakan perbankan syariah maka umur perusahaan diukur sejak bank syariah menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS).

<sup>38</sup> Nia Fajriatun N, dan Nisful Laila, "Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, (Vol. 4 No. 1 Januari 2017), hlm. 51.

<sup>39</sup> Whildam Bestivano, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba dan Perusahaan yang Terdaftar di BEI", (Skripsi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013).

Sehingga persamaan umur perusahaan sebagai berikut:<sup>40</sup>

|                                          |
|------------------------------------------|
| Umur Perusahaan = Menjadi Anggota<br>BUS |
|------------------------------------------|

## 9. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>41</sup> Sehubungan dengan kemampuan beberapa pakar seperti Ross, Piotroski, Kane, dan lainnya mengemukakan bahwa kemampuan merupakan rasio dari efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Efektivitas ini dinilai dengan mengaitkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Apabila rasio-rasio likuiditas, aktivitas dan *leverage* memberikan gambaran tentang aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan, maka rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.<sup>42</sup> Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

### a. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investmen (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva

<sup>40</sup> Nia Fajriatun N, dan Nisful Laila, "Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014",... hlm. 51.

<sup>41</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2011, hlm. 304.

<sup>42</sup> David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2010. hlm 239.

<sup>43</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cet. Kedua, hlm. 112.

yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga memperbesar laba. Rumus untuk menghitung ROA yaitu

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 10. *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset.<sup>44</sup>

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* antara lain:<sup>45</sup>

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

<sup>44</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,.... hlm. 306.

<sup>45</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cet. Kedua, hlm. 112.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk untuk kegiatan CSR.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Berfikir

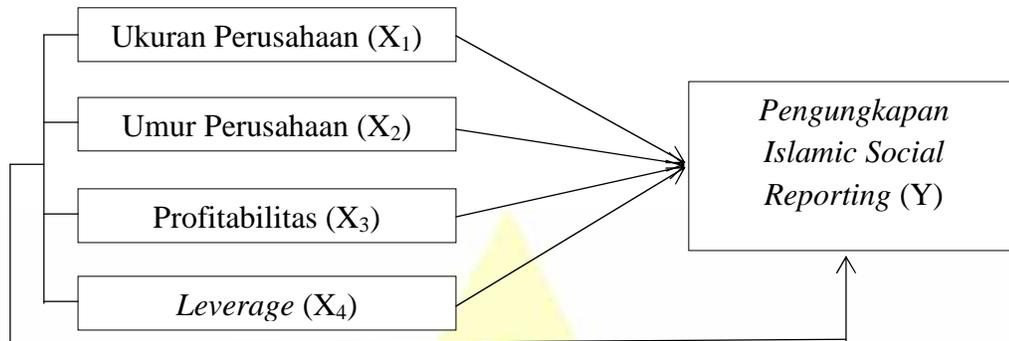
Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> .Taufik *et. al*, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (Vol. 13 No. 2) Juni 2015. Hlm. 186.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.ke-delapan, (Bandung: ALFABETA), 2009, hlm. 60-61.

Model dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa model penelitian ini terjadi secara satu arah untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2017.

#### D. Landasan Teologis

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah merupakan perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekkan sejak 14 abad yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَأَوْ الْكَيْدِ كُنْتُمْ أَتَقْسِدُ أَلْمُسْتَقِيمَ دُ خَيْرٌ وَأَدُّ تَأْوِيلًا ( )  
 “Dan sempurnakanlah timbangan apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Isra (17):35)

Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam Islam terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, kedua-duanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan. Perhatian aspek moral dalam bisnis juga ditegaskan Rasulullah dan telah bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas, yaitu:

“Seorang buruh/pekerja (lelaki atau perempuan) berhak paling sedikit memperoleh makan an dan pakaian yang baik dengan ukuran yang layak dan tidak dibebani dengan pekerjaan yang di luar batas kemampuannya.”(HR. Malik, 795:980)

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa upah minimum mestilah upah yang memungkinkan seorang buruh atau pekerja untuk memperoleh makanan dn pakaian yang baik dan layak dalam jumlah yang cukup untuk dirinya dan keluarganya tanpa harus bekerja dengan keras.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam Islam, seiring dengan kehadiran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip dan tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah harus dijadikan pedoman bag kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam bisnis Islam.

Paradigma takwa pula melahirkan kepahaman yang mendalam terhadap manajemen dan pengembangan pembangunan mesti dikelola sesuai dengan nilai-nilai syariah. Paradigma takwa ini akan melahirkan konsep pelaksanaan CSR yang bertumpu pada menjaga mertabat manusia, kebebasan berusaha, keadilan dan pengakuan hak individu, kepercayaan dan tanggung jawab.

Konsep Islamic-Corporate Social Respnsbility (I-CSR) dibangun atas landasan *tasawwur (world view)* dan epistemologi Islam. Hal ini berbeda dengan CSR yang dikembangkan di barat yang hanya bertumpu pada logika akal saja (fakta empiris). Konsep I-CSR didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan

sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga mewujudkan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas utama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah seiring dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan lainnya.

Oleh sebab itu, definisi CSR pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya perbankan syariah dipahami sebagai semua bentuk aktivitas LKS pada perbankan syariah untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitar. Ada beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem LKS, yaitu:

1. Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang maksimal dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal
2. Kadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata
3. Kestabilan nilai uang
4. Pengerahan dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan harapan mendapat keuntungan yang adil
5. Penghormatan yang efektif bagi semua yang diharapkan kontribusinya dari pada sistem perbankan.

Pelaksanaan I-CSR LKS wajib dilandasi pada prinsip-prinsip utama yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Prinsip Tauhid

Bagi penyelenggara bisnis LKS, keyakinan kepada Allah SWT menjadikan seseorang yang melaksanakan bisnis di LKS sesuai dengan nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT. Siapapun yang terlibat

dalam LKS tidak diperbolehkan melakukan transaksi ataupun bisnis yang tidak beretika, menimbulkan kerugian bagi pihak lain, dan melaksanakan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Tetapi ia mesti bertanggungjawab terhadap apa yang diusahakan dan selalu memberikan dampak positif dan kebajikan bagi lingkungan sekitar.

## 2. Prinsip Khalifah

Pelaksanaan prinsip *khalifah* dalam konsep I-CSR LKS menuntut LKS untuk memaksimumkan fungsi dan peran LKS guna meningkatkan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi seluruh *stakeholder*. Setiap keuntungan yang didapat bukanlah berasal dari keuntungan yang tidak dibenarkan oleh Islam, seperti mengandung unsur riba, penipuan, dan investasi pada aset yang diharamkan. Sementara keuntungan yang diraih selalu disisihkan untuk memberikan dampak kebajikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar secara positif sesuai dengan tujuan keberadaan LKS. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ لَمَّا جَاءَ الْأَرْضَ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجِبُ فِيهَا يُفِيهَا  
وَيَسُدُّ أَلْدَمًا وَنَحْدُ بِحَمْدِ لَكَ إِنِّي أَغْتَعِبُ ( )

*Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS. Al-Baqarah(2):30.*

### 3. Prinsip Keadilan

Pelaksanaan I-CSR di LKS wajib dijiwai dengan sepenuhnya oleh nilai-nilai keadilan untuk mengurangi jurang ekonomi antara masyarakat yang kaya dan masyarakat miskin. Pelaksanaan program tersebut wajib menjadikan keadilan sebagai prinsip utama untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi terhadap semua *stakeholder*.

### 4. Prinsip Ukhuwwah

Saling membantu sesama pemegang berkepentingan LKS seharusnya tampil sebagai sebuah kekuatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian tanpa merugikan satu sama lain.

### 5. Prinsip Mewujudkan Masalah

Penciptaan masalah adalah tujuan utama LKS dalam melaksanakan semua fungsi bisnis termasuk dalam pelaksanaan I-CSR. Sehingga semua pelaksanaan I-CSR dalam administrasi bisnis LKS harus berkisar pada produk-produk halal yang telah digariskan oleh Islam dan meninggalkan segala produk-produk haram yang dilarang oleh Islam. Semua prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan dengan satu tujuan yaitu pengabdian yang sempurna kepada Allah SWT.<sup>48</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>48</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*, (Depok: Kencana), 2017, hlm. 58-73.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban-jawaban atas rumusan masalah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>49</sup>

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.<sup>50</sup>

Dalam penelitian untuk mempermudah pemecahan masalah data dapat diklasifikasikan jenis dan sumber data mejadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari pepustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>51</sup>

Menurut sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

<sup>50</sup> Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), hlm. 12.

<sup>51</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

penelitian ini berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan yang terdaftar pada *Statistik Perbankan Syariah* (SPS) dan *website* Bank Umum Syariah terkait yaitu data yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2013-2017. Data sekunder dalam penelitian berupa jurnal. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintahan, analisis industri oleh media internet, dan seterusnya.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah (BUS) yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2013-2017. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Januari 2018 sampai Juni 2018.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.<sup>52</sup>

Obyek dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada BUS di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Bank

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 115.

Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada *Statistik Perbankan Syariah (SPS)* di *website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

| NO. | BANK UMUM SYARIAH                 | KODE BANK |
|-----|-----------------------------------|-----------|
| 1.  | PT Bank Muamalat Indonesia        | BMI       |
| 2.  | PT Bank Syariah Mandiri           | BSM       |
| 3.  | PT Bank BRI Syariah               | BRIS      |
| 4.  | PT Bank BNI Syariah               | BNIS      |
| 5.  | PT Bank Syariah Mega Indonesia    | BMS       |
| 6.  | PT Bank BCA Syariah               | BCAS      |
| 7.  | PT Bank Syariah Bukopin           | BSB       |
| 8.  | PT Panin Bank Syariah             | PBS       |
| 9.  | PT Bank Maybank Syariah Indonesia | BMSI      |
| 10. | PT Bank Victoria Syariah          | BVS       |
| 11. | PT Bank Jabar Banten Syariah      | BJBS      |
| 12. | PT BTPN Syariah                   | BTPNS     |
| 13. | PT Bank Aceh Syariah              | BAS       |

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah Februari 2018* (data diolah).

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>53</sup> Dengan demikian, teknik pengambilan sampel ini akan memilih anggota populasi yang dapat memberikan informasi secara maksimal atau yang paling mudah ditemui.<sup>54</sup> Jumlah BUS yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 10 BUS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya yaitu menggunakan metode *cluster sampling*,

Metode *Cluster sampling* digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, sedangkan karakteristik antar cluster hampir

<sup>53</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 34.

<sup>54</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009), Hlm. 124.

sama dan memiliki anggota yang relatif heterogen.<sup>55</sup> Karakteristik tersebut bertujuan memberikan informasi yang maksimal. Adapun karakteristik Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2013-2017.
- c. Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.2  
Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah tahun 2013-2016

| NO. | BANK UMUM SYARIAH                 | KODE BANK |
|-----|-----------------------------------|-----------|
| 1.  | PT Bank Muamalat Indonesia        | BMI       |
| 2.  | PT Bank Syariah Mandiri           | BSM       |
| 3.  | PT Bank BRI Syariah               | BRIS      |
| 4.  | PT Bank BNI Syariah               | BNIS      |
| 5.  | PT Bank Syariah Mega Indonesia    | BMS       |
| 6.  | PT Bank BCA Syariah               | BCAS      |
| 7.  | PT Bank Syariah Bukopin           | BSB       |
| 8.  | PT Panin Bank Syariah             | PBS       |
| 9.  | PT Bank Maybank Syariah Indonesia | BMSI      |
| 10. | PT Bank Victoria Syariah          | BVS       |

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah Februari 2018* (data diolah)

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi pokok dalam penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

<sup>55</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, .....hlm. 120.

## 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).<sup>56</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, sehingga terbentuk.<sup>57</sup> Rumus perhitungan ukuran bank:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

### b. Umur Perusahaan

Menurut Haniffa dan Cooke umur perusahaan dapat diukur sejak perusahaan terdaftar di bursa Malaysia. Namun karena penelitian ini menggunakan perbankan syariah maka umur perusahaan diukur sejak bank syariah menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS). Sehingga persamaan umur perusahaan sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Menjadi Anggota BUS}$$

### c. Profitabilitas

Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Hasil pengembalian investasi atau Return on Asset merupakan

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 39.

<sup>57</sup> Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015", *Jurnal Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call For Syariah Paper*, (2015), hlm, 51.

<sup>58</sup> Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*,...hlm. 51.

rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.<sup>59</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Leverage*

Salah satu indikator rasio *leverage* adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau Debt Ratio. DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>61</sup> Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.<sup>62</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *ISR*. Penelitian ini menggunakan rumus menurut Ross Haniffa pada penelitiannya yang berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. Hal ini dikarenakan Haniffa merupakan pengagas rumus indeks pengungkapan *ISR*. *ISR* diukur dengan cara memberi nilai pada indeks *ISR* yang diperoleh dari hasil *content analysis*.

<sup>59</sup> Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (*ISR*): Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”,...hlm, 51

<sup>60</sup> Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kedua, hlm. 112.

<sup>61</sup> Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (*ISR*): Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”,...hlm, 51.

<sup>62</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009),hlm, 78.

Indeks ISR merupakan hasil adaptasi dari penelitian Othman *et al.* dan Haniffa dengan beberapa penyesuaian. Langkah-langkah yang digunakan dalam *content analysis* adalah:

- a. Indeks ISR dalam penelitian ini mengacu pada indeks ISR penelitian Rizkiningsih pada tahun 2012 yang terdiri dari enam tema yaitu *finance and investment theme, product and services theme, employee theme, society theme, environment theme, and corporate governance theme* yang ada di dalamnya terdapat 48 item.<sup>63</sup>
- b. Indeks ISR diukur secara dikotomi dengan cara diberi nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan diberi nilai 0 jika item tidak diungkapkan pada laporan tahunan bank umum syariah.
- c. Indeks ISR yang telah diberi nilai kemudian dijumlahkan. Kemudian jumlah nilai tersebut dibagi dengan jumlah nilai maksimum yaitu 48.

$$\text{Indeks Pengungkapan ISR} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}}$$

#### E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 metode:

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian,

---

<sup>63</sup> Priyesta Rizkiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council", (Skripsi: Universitas Indonesia, 2012).

mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubung-hubungkan dengan fenomena lain.<sup>64</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpulan data, mengumpulkan serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada periode tahun 2013-2016.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan bank umum syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dengan cara *browsing* ke situs lembaga resmi atau bank umum syariah terkait. Data pendukung lainnya diperoleh melalui artikel jurnal dan skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data agar dapat diolah lebih lanjut.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* untuk pengukuran pengungkapan ISR, korelasi *pearson product moment*, koefisien *konkordansi kendall w*, serta metode analitis regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang bertujuan untuk menilai ketergantungan variabel dependen

---

<sup>64</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152-153.

dengan variabel independen. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut.<sup>65</sup> Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.<sup>66</sup>

#### 2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.<sup>67</sup> Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan di antara dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio.<sup>68</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum x^2 - (n \sum Y^2 - (\sum Y^2 (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r= koefisien *pearson product moment*

n= jumlah data pengamatan

<sup>65</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,...,hlm, 61.

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm, 19.

<sup>67</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 129.

<sup>68</sup> Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto:STAIN Press, 2013), hlm. 279.

Nilai koefisien korelasi  $r$  berkisara antara  $-1$  sampai  $+1$  yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Jika  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel  $X$  (independen), maka makin besa pula nilai variabel  $Y$  (dependen) atau makin kecil nilai variabel  $X$ , maka makin kecil nilai variabel  $Y$ .
- b. Jika  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel  $X$  (independent), maka makin besar nilai variabel  $Y$  (dependen) atau makin besar nilai variabel  $X$ , maka makin kecil variabel  $Y$ .
- c. Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ .
- d. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$  maka telah terjadi hubungan linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka  $0$ , maka garis semakin tidak lurus.

Tabel 3.3  
Klasifikasi Koefisien *Pearson Product Moment*

| Interval     | Tingkat Hubungan | Keeratan Hubungan                                                                                                       |
|--------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0,08 – 1,000 | Sangat Kuat      | Hubungan sangat besar atau sangat kuat. Koefisien 1,00 menunjukkan hubungan sempurna.                                   |
| 0,60 – 0,799 | Kuat             | Hubungan besar atau kuat                                                                                                |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat       | Hubungan cukup besar atau cukup kuat                                                                                    |
| 0,20 – 0,399 | Rendah           | Hubungan rendah atau lemah                                                                                              |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah    | Hubungan sangat rendah atau lemah bahkan tidak ada hubungan. Koefisien 0,00 menunjukkan tidak ada hubungan sama sekali. |

<sup>69</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi,....*hlm, 129.

Untuk menguji hipotesis penelitian, apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, apabila tidak menggunakan tabel  $r$  product moment atau cara manual, bandingkan nilai *sig.*(2-tailed) dengan  $(0,05)$ , di mana jika probabilitas  $(0,05)$   $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya di bawah  $0,05$   $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis, juga bisa dilakukan dengan melihat apakah ada tanda \* atau \*\* pada koefisien relasinya. Apabila terdapat tanda \* berarti signifikan pada  $0,05$ ; artinya nilai koefisien korelasi product momentnya  $> r_{\text{tabel}}$  pada  $0,05$ . Apabila terdapat tanda \*\* berarti signifikan pada  $0,01$ ; artinya nilai koefisien korelasi product momentnya  $> r_{\text{tabel}}$  pada  $0,01$ . Dengan demikian, apabila terdapat tanda \* atau \*\* maka nilai *sig.* (2-tailed) pasti  $< 0,05$ .<sup>70</sup>

### 3. Koefisien Konkordansi Kendal $W$

Koefisien Konkordansi Kendal  $W$  mempunyai kegunaan untuk mencari korelasi di antara dua (2) atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen, di mana variabel-variabel yang dikorelasikan tersebut berskala ordinal. Untuk menghitung  $W$ , adalah dengan menggunakan rumus berikut:<sup>71</sup>

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)}$$

Di mana:

$W$  = koefisien korelasi konkordansi kendall  $w$

$S$  = jumlah kuadrat deviasi observasi dari *mean*  $R_j$ ,

$$\text{Jadi } S = \sum (R_j - \frac{\sum R_j}{N})^2$$

$k$  = banyak himpunan *ranking* perjenjangan, misalnya banyak penilai

$R_j$  = jumlah *ranking* yang diberikan

$N$  = banyak obyek atau individu yang diberi *ranking*

<sup>70</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*,...hlm. 283-284.

<sup>71</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*,...hlm, 284-285.

$\frac{S}{\frac{1}{12}k^2(N^3-N)}$  = jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat, yaitu jumlah S yang dapat terjadi dengan adanya kecocokan sempurna di antara k *ranking*.

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>72</sup> Persamaan umum regresi liner sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y =subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

A =harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

B =angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis:<sup>73</sup>

- P value (sig) = H<sub>0</sub> diterima

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan H<sub>0</sub>

- P value (sig) = H<sub>0</sub> ditolak

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan Ha/H<sub>1</sub>

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Yusri, *Statistika Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 70.

<sup>73</sup> Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 13.

<sup>74</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

Pada model penelitian ini terdapat satu variabel terikat yang berhubungan dengan empat variabel bebas sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun simultan secara bersama-sama.

Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$ISR = + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV +$$

Keterangan persamaan regresi berganda:

ISR = *Islamic Social Reporting*

SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

= Konstanta

= Koefisien Regresi

= Error

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Koefisien determinasi

Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen.<sup>75</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai  $R^2$  mempunyai *range* antara 0-1, jika nilai *range* semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya.<sup>76</sup>

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>77</sup> Uji statistik F ini menggunakan taraf nyata 5% (0,05) dan derajat bebas (k-1) : (n-k).

$F_{\text{tabel}} = ( ; k; n-k-1)$

Rumus Uji F yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_0$  = F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya variabel penelitian

n = Banyak sampel

<sup>75</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 83

<sup>76</sup> Dwi Shinta Wulandari, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang *Listing* Di JII Periode 2013-2014",....hlm. 37.

<sup>77</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP)STIM YKPN, 2007), hlm. 82.

Formulasi pengujian F sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.
  - 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.<sup>78</sup> Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel *independent*.

Pengujian ini menggunakan taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan 95% dan t tabel mempunyai derajat bebas:

$$(db)=n-k. T_{tabel} = /2;n-2$$

Keterangan:

: Taraf nyata

n : Banyak sampel

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Formula Hipotesis

Menentukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0 : b_1 =$  tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$H_a : b_1 \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan

---

<sup>78</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*,... hlm. 86.

*leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2) Formulasi pengujian t sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>79</sup> Alat uji yang digunakan untuk melihat uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *asyp.sig*  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.<sup>80</sup> Pedoman pengambilan keputusan yaitu semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolonierisme. Maka jika Tolerance  $> 0,1$  dan VF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonierisme.<sup>81</sup>

c. Uji Autokorelasi

Rietveld dan Sunaryanto menjelaskan, autokorelasi adalah terjadinya korelasi di antara data pengamatan, atau dengan kata lain

<sup>79</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI), 2011. Hlm. 69.

<sup>80</sup> Sulliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*,.....hlm, 81.

<sup>81</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*,...hlm. 67.

munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda, yaitu bahwa tidak ada korelasi di antara galat acaknya. Kalau asumsi ini tidak berlaku lagi, maka estimasi koefisiennya tidak minimal lagi. Jadi secara intuisi dapat dikatakan bahwa koefisien estimasi yang diperoleh boleh dikatakan kurang akurat jika ada autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Waston (*DW test*). Jika nilai Durbin Waston ( $d$ ) yang diperoleh sebesar 2 atau mendekati 2, maka diasumsikan tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Apabila  $d$  semakin mendekati 0 (nol) maka semakin besar bukti bahwa adanya autokorelasi positif, dan semakin mendekati 4 maka semakin besar bukti adanya autokorelasi negatif.<sup>82</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.<sup>83</sup> Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka

---

<sup>82</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 333.

<sup>83</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*,..... hlm. 67.

dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI), 2011. Hlm. 98.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Pemilihan Sampel

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan menggunakan metode *content analysis* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Serta analisis terhadap variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER).

Pada penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2013 – 2017. Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 bank umum syariah. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software Program IBM SPSS 20*.

Tabel 4.1  
Hasil Penelitian Sampel

| Kriteria                                          | Jumlah (BUS) |
|---------------------------------------------------|--------------|
| Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia              | 13           |
| BUS yang tidak sesuai dengan kriteria             | 3            |
| Jumlah sampel                                     | 10           |
| Total sampel penelitian untuk 5 tahun (2013-2017) | 50           |

*Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018*

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan *Software Program IBM SPSS 20* diperoleh hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam tabel ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai

maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean    | Std.<br>Deviation |
|--------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| ISR                | 50 | .54         | .90         | .7593   | .09582            |
| SIZE               | 50 | 27.87       | 32.11       | 29.8898 | 1.32002           |
| AGE                | 50 | 3.00        | 25.00       | 9.0000  | 5.97614           |
| PROF               | 50 | -20.13      | 5.50        | .2372   | 3.51345           |
| LEV                | 50 | 5.85        | 32.00       | 16.8092 | 6.27609           |
| Valid N (listwise) | 50 |             |             |         |                   |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui memiliki variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (PROFIT), dan *leverage* (LEV). Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 50 sampel. Nilai rata-rata pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebesar 75,93% atau sama dengan mengungkapkan 38 item dari total 48 item yang menjadi dasar perhitungan indeks pengungkapan ISR pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia memiliki kesadaran yang cukup baik dalam pengungkapan ISR dengan melihat lebih dari setengah total item tersebut diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) BUS di Indonesia. Standar deviasi dari ISR sebesar 9,582%. Pengungkapan ISR terendah terdapat pada BUS di Indonesia dengan nilai 54% yaitu Bank Panin Syariah pada tahun 2013 dengan total pengungkapan 26 item. Nilai pengungkapan ISR tertinggi pada BUS di Indonesia sebesar 90% atau 43 item yaitu pada BUS BRI syariah tahun 2017.

Pada penelitian ini melihat total aset sebagai ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai rata-rata sebesar 29,8898 atau setara dengan Rp

31.543.384.000.000. Standar deviasi dari ukuran perusahaan pada BUS di Indonesia sebesar 1.32002 atau setara dengan Rp 24.752.438.406.494. BUS di Indonesia yang memiliki ukuran perusahaan atau total asset terendah senilai 27.87 atau setara dengan Rp 1.275.648.000.000 pada maybank syariah pada tahun 2017. Sedangkan BUS di Indonesia yang memiliki ukuran perusahaan terbesar atau total asset terbesar yaitu BUS Mandiri tahun 2017 senilai 32.11 atau setara dengan Rp 87,939,770,000,000.

Rata-rata umur Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu 9,00 tahun. Standar deviasi dari umur (AGE) perusahaan pada BUS yaitu 5,97614 tahun. Pada BUS di Indonesia yang memiliki umur terendah yaitu BUS BCA, BNI, Maybank, dan Victoria pada tahun 2013 yang berumur satu tahun. Hampir setengah dari total BUS di Indonesia memulai perusahaannya pada tahun 2010, sehingga bisa dikatakan pengalaman BUS di Indonesia masih baru. BUS di Indonesia yang memiliki umur tertinggi yaitu Bank Muammalat tahun 2017 yang berumur 25 tahun.

Pada penelitian ini melihat ROA sebagai profitabilitas (PROF) perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0,2372. Standar deviasi dari profitabilitas sebesar 3.51345. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki ROA terendah yaitu pada BUS Maybank tahun 2015 sebesar (-20,13)% atau mengalami kerugian senilai 20,13%. Sedangkan BUS di Indonesia yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu BUS Maybank tahun 2017 sebesar 5,50%. BUS Maybank tahun 2017 dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menutup kerugian ditahun sebelumnya sehingga mendapatkan laba yang cukup besar.

Penelitian ini melihat DAR sebagai leverage (LEV) dengan nilai rata-rata sebesar 16,8092%. Standar deviasi dari leverage sebesar 6,27609%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak BUS di Indonesia

yang menggunakan asset untuk membiayai perusahaan. BUS di Indonesia yang memiliki DAR terendah yaitu BUS Victoria tahun 2014 sebesar 5,85%. BUS di Indonesia yang memiliki DAR tertinggi yaitu BUS Maybank tahun 2017 sebesar 32,00%.

## 2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Teknik Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y, di mana skala pengukuran kedua variabel yaitu interval/rasio.<sup>85</sup> Hasil output yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment*  
Pada Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Pengungkapan ISR  
**Correlations**

|      |                     | SIZE   | ISR    |
|------|---------------------|--------|--------|
| SIZE | Pearson Correlation | 1      | .772** |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|      | N                   | 50     | 50     |
| ISR  | Pearson Correlation | .772** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|      | N                   | 50     | 50     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output 4.3, tersebut di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara SIZE (X1) dengan ISR (Y) adalah sebesar (r)= 0,772, yakni menunjukkan ada korelasi yang kuat antara SIZE (ukuran perusahaan) dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi SIZE (ukuran perusahaan) maka semakin tinggi

<sup>85</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 279.

pula pengungkapan ISR, dan semakin rendah SIZE (ukuran perusahaan) maka semakin rendah pula pengungkapan ISR.

Berdasarkan tabel di atas terdapat tanda \*\* pada koefisien korelasinya, maka signifikannya pada 0,01. Artinya nilai koefisien korelasi *product moment*nya  $> r_{\text{tabel}}$  pada 0,01. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $r_{\text{hitung}}=0,772 > r_{\text{tabel}} 0,3542$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (0,05), di mana jika probabilitas (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya di bawah 0,05  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan (SIZE) ( $X_1$ ) dengan pengungkapan ISR (Y), dan hubungan tersebut dapat digeneralisasikan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.4  
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment*  
Pada Umur Perusahaan (AGE) dengan Pengungkapan ISR  
**Correlations**

|     |                     | AGE    | ISR    |
|-----|---------------------|--------|--------|
| AGE | Pearson Correlation | 1      | .588** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|     | N                   | 50     | 50     |
| ISR | Pearson Correlation | .588** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|     | N                   | 50     | 50     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output 4.4, tersebut di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara AGE ( $X_2$ ) dengan ISR (Y) adalah sebesar ( $r$ )= 0,588, yakni menunjukkan ada korelasi yang cukup kuat antara AGE (umur perusahaan) dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif

adalah semakin tinggi AGE (umur perusahaan) maka semakin tinggi pula pengungkapan ISR, dan semakin rendah AGE (umur perusahaan) maka semakin rendah pula pengungkapan ISR.

Berdasarkan tabel di atas terdapat tanda \*\* pada koefisien korelasinya, maka signifikannya pada 0,01. Artinya nilai koefisien korelasi product momentnya  $> r_{\text{tabel}}$  pada 0,01. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $r_{\text{hitung}}=0,588 > r_{\text{tabel}} 0,3542$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (0,05), di mana jika probabilitas (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya di bawah 0,05  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan (AGE) ( $X_2$ ) dengan pengungkapan ISR (Y), dan hubungan tersebut dapat digeneralisasikan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.5  
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment*  
Pada Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Pengungkapan ISR  
**Correlations**

|      |                     | PROF | ISR  |
|------|---------------------|------|------|
| PROF | Pearson Correlation | 1    | .120 |
|      | Sig. (2-tailed)     |      | .408 |
|      | N                   | 50   | 50   |
| ISR  | Pearson Correlation | .120 | 1    |
|      | Sig. (2-tailed)     | .408 |      |
|      | N                   | 50   | 50   |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output 4.5 tersebut di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara PROF ( $X_3$ ) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r)=0,120$ , yakni menunjukkan ada korelasi yang sangat rendah antara PROF

dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi PROF (profitabilitas) maka semakin tinggi pula pengungkapan ISR, dan semakin rendah PROF (profitabilitas) maka semakin rendah pula pengungkapan ISR.

Berdasarkan tabel di atas diketahui tidak terdapat tanda \*\* ataupun tanda \* pada koefisien korelasinya, maka nilai sig. (*2-tailed*) pasti  $> 0,05$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. ( $0,05$ ), di mana jika probabilitas  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya di bawah  $0,05 H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya di atas  $0,05 (0,408 > 0,05)$  maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas (PROF) ( $X_3$ ) dengan pengungkapan ISR (Y).

Tabel 4.6  
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment*  
Pada Leverage (LEV) dengan Pengungkapan ISR  
**Correlations**

|     |                     | LEV  | ISR  |
|-----|---------------------|------|------|
| LEV | Pearson Correlation | 1    | .153 |
|     | Sig. (2-tailed)     |      | .288 |
|     | N                   | 50   | 50   |
| ISR | Pearson Correlation | .153 | 1    |
|     | Sig. (2-tailed)     | .288 |      |
|     | N                   | 50   | 50   |

Berdasarkan tabel output 4.6, tersebut di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara LEV ( $X_4$ ) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,153$ , yakni menunjukkan ada korelasi yang sangat rendah/lemah antara LEV dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi LEV (*leverage*) maka semakin tinggi pula pengungkapan

ISR, dan semakin rendah LEV (*leverage*) maka semakin rendah pula pengungkapan ISR.

Berdasarkan tabel di atas diketahui tidak terdapat tanda \*\* ataupun tanda \* pada koefisien korelasinya, maka nilai sig. (2-tailed) pasti  $> 0,05$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (0,05), di mana jika probabilitas  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya di bawah 0,05  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya di atas 0,05 ( $0,288 > 0,05$ ) maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* (LEV) ( $X_4$ ) dengan pengungkapan ISR (Y).

### 3. Koefisien Konkordansi Kendall W

Koefisien *konkordansi Kendall W* mempunyai kegunaan untuk mencari korelasi di antara 2 atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, di mana variabel-variabel yang dikorelasikan tersebut berskala ordinal.<sup>86</sup> Pada uraian tahapan analisis *Konkordansi Kendal W* tidak menghendaki informasi-informasi *statistics* pada kotak dialog *Several Related Samples: Statistics* sehingga output dari *Konkordansi Kendal W* hanya terdiri dari 2 bagian. Hasil output yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Analisis *Kendall's W Test*  
**Ranks**

|      | Mean Rank |
|------|-----------|
| SIZE | 4.98      |
| AGE  | 3.21      |
| PROF | 1.48      |
| LEV  | 3.81      |
| ISR  | 1.52      |

<sup>86</sup> Alizar Isna dan Werto, *Analisis Data Kuantitatif*,...hlm, 284.

**Test Statistics**

|                             |         |
|-----------------------------|---------|
| N                           | 50      |
| Kendall's<br>W <sup>a</sup> | .913    |
| Chi-Square                  | 182.611 |
| Df                          | 4       |
| Asymp. Sig.                 | .000    |

a. Kendall's Coefficient  
of Concordance

Berdasarkan hasil tabel 4.7 Pada bagian output pertama *ranks*, digambarkan *mean rank* dari ke-5 variabel penelitian. Di mana *mean rank* dari SIZE adalah 4,98, *mean rank* dari AGE adalah 3,21, *mean rank* dari PROF adalah 1,48, *mean rank* dari LEV adalah 3,81, dan *mean rank* dari ISR adalah 1,52.

Bagian output yang kedua atau *tests statistic* menggambarkan N atau jumlah sampel yang dianalisis yakni 50. Nilai atau koefisien *Konkordansi Kendall W* yang sebesar 0,913. Koefisien korelasi sebesar 0,913 menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara SIZE (ukuran perusahaan) AGE (umur perusahaan) PROF (profitabilitas) LEV (*leverage*) dan ISR (pengungkapan ISR), dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi SIZE (ukuran perusahaan) AGE (umur perusahaan) PROF (profitabilitas) LEV (*leverage*) maka akan semakin tinggi pula pengungkapan ISRnya, atau sebaliknya.

Untuk menguji apakah  $H_0$  atau  $H_1$  yang diterima, dilakukan uji signifikansi, di mana jika dilakukan secara manual, maka bandingkan antara *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Jika *chi-square* hitung  $>$  *chi-square* tabel pada  $db=N-1$  ;  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan jika *chi-square* hitung  $<$  *chi-square* tabel pada  $db=N-1$  ;  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>87</sup> Tampak output *tests statistic chi-square* hitung sebesar 182,611; nilai df atau *degree of freedom* yang sebesar 4. Selain dengan

---

<sup>87</sup> Alizar Isna dan Werto, *Analisis Data Kuantitatif*,.....hlm, 289.

cara manual, uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai kolom *asympt.sig.* dengan (0,05), di mana jika probabilitasnya (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$   $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitas pada *asympt.sig* di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima**. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara SIZE (ukuran perusahaan), AGE (umur perusahaan), PROF (profitabilitas), LEV (*leverage*) dan ISR (pengungkapan ISR). Hal tersebut dapat digeneralisasikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini harus dilakukan analisis statistik terlebih dahulu pada data yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

Hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat pada penelitian ini akan diuji menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian hipotesis kelima akan diuji menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, akan dilakukan analisis korelasi *pearson product moment* dan koefisien *konkordansi Kendall W* terlebih dahulu untuk mengetahui hubungan variabel.

Analisis regresi (regresi linier sederhana dan ganda) sering digunakan secara bersamaan dengan analisis korelasi *product moment* dan korelasi majemuk. Hal tersebut disebabkan korelasi dan regresi mempunyai

hubungan yang sangat erat, dan sangat relevan ketika kita bermaksud menganalisis hubungan di antara dua variabel.<sup>88</sup>

#### 5. Regresi Linier Sederhana

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4. Di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Output Hipotesis 1 Regresi Linier Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -.917                       | .199       |                           | -4.605 | .000 |
| 1 SIZE       | .056                        | .007       | .772                      | 8.426  | .000 |

a. Dependent Variable: ISR

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .268           | 1  | .268        | 71.005 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .181           | 48 | .004        |        |                   |
|       | Total      | .450           | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), SIZE

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris SIZE dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = -0,917 + 0,56 X \text{ atau } Y = -0,917 + 0,56 \text{ SIZE}$$

<sup>88</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*,....hlm, 309.

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar -0,917 yang menunjukkan nilai pengungkapan ISR ketika SIZE (ukuran perusahaan) (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,56 artinya setiap kenaikan satu satuan SIZE (ukuran perusahaan) akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,56.

Guna menguji apakah persamaan  $Y = -0,917 + 0,56 X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.11 kolom F, yang menunjukkan sebesar 71,005. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05).<sup>89</sup> Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000, di mana jika probabilitasnya  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian SIZE (ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Atau persamaannya  $Y = -0,917 + 0,56 X_1$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_1$  nya diubah.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

---

<sup>89</sup> Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Juantitatif*, (Purwokerto: STAIN PRESS), hlm. 319

Tabel 4.9  
Hasil Output Hipotesis 2 Regresi Linier Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .674                        | .020       |                           | 33.451 | .000 |
| AGE          | .009                        | .002       | .588                      | 5.037  | .000 |

a. Dependent Variable: ISR

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .156           | 1  | .156        | 25.371 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .294           | 48 | .006        |        |                   |
|       | Total      | .450           | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), AGE

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris *AGE* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = 0,674 + 0,009X \text{ atau } Y = 0,674 + 0,009AGE$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 0,674 yang menunjukkan nilai pengungkapan ISR ketika AGE (umur perusahaan) (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,009 artinya setiap kenaikan satu satuan AGE akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,009.

Guna menguji apakah persamaan  $Y = 0,674 + 0,009X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya, dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.9 kolom F, yang menunjukkan sebesar 25,371.

Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05).<sup>90</sup> Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000, di mana jika probabilitasnya (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian AGE (umur perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Atau persamaannya  $Y = 0,674 + 0,009X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_2$  nya diubah.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas (PROF) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10  
Hasil Output Regresi Linier Sederhana Hipotesis 3  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .758                        | .014       |                           | 55.670 | .000 |
| PROF         | .003                        | .004       | .120                      | .835   | .408 |

a. Dependent Variable: ISR

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | .006           | 1  | .006        | .697 | .408 <sup>b</sup> |
| Residual     | .443           | 48 | .009        |      |                   |
| Total        | .450           | 49 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), PROF

<sup>90</sup> Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*,.. hlm. 319

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris *SIZE* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = 0,758 + 0,003X \text{ atau } Y = 0,758 + 0,003 \text{ PROFIT}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 0,758 yang menunjukkan nilai pengungkapan ISR ketika PROFIT (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,003 artinya setiap kenaikan satu satuan PROFIT akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,003.

Guna menguji apakah persamaan  $Y = 0,758 + 0,003X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya, dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.15 kolom F, yang menunjukkan sebesar 0,696. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05).<sup>91</sup> Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,408, di mana jika probabilitasnya  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya di atas 0,05 ( $0,408 > 0,05$ ) maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian PROF (profitabilitas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Atau persamaannya  $Y = 0,758 + 0,003X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X3 nya diubah.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh LEV (*leverage*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil

---

<sup>91</sup> Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif...* hlm. 319

pengujian hipotesis 4 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4. Di bawah ini:

Tabel 4.11  
Hasil Output Regresi Linier Sederhana Hipotesis 4  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .720                        | .039       |                           | 18.448 | .000 |
| 1 LEV        | .002                        | .002       | .153                      | 1.074  | .288 |

a. Dependent Variable: ISR

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .011           | 1  | .011        | 1.154 | .288 <sup>b</sup> |
| 1 Residual   | .439           | 48 | .009        |       |                   |
| Total        | .450           | 49 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), LEV

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris LEV dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = 0,720 + 0,002X \text{ atau } Y = 0,720 + 0,002AGE$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 0,720 yang menunjukkan nilai pengungkapan ISR ketika LEV (*leverage*) (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan satu satuan LEV akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,002.

Guna menguji apakah persamaan  $Y = 0,720 + 0,002X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan

perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.17 kolom F, yang menunjukkan sebesar 1,154. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05).<sup>92</sup> Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,288, di mana jika probabilitasnya (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya diatas 0,05 ( $0,288 > 0,05$ ) maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian LEV (*leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Atau persamaannya  $Y = 0,720 + 0,002X_4$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X3 nya diubah.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Penentuan suatu data terdistribusi secara normal atau tidak ditentukan dengan melihat nilai *asympt.sig.* Apabila nilai *asympt.sig* di atas 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal dan apabila nilai *asympt.sig* di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

---

<sup>92</sup> Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                   | Standardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-----------------------|
| N                                |                   | 50                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | 0E-7                  |
|                                  | Std. Deviation    | .95831485             |
| Most Extreme Differences         | Absolute Positive | .113                  |
|                                  | Negative          | -.059                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                   | .801                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                   | .543                  |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *asyp.sig* sebesar 0,543 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal sehingga penelitian ini dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Rietveld dan Sunaryanto menjelaskan, multikolinearitas memiliki arti adanya korelasi linier di antara dua atau lebih peubah atau variabel bebasnya. Berarti jika di antara peubah-peubah atau variabel-variabel bebas digunakan sama sekali tidak berkorelasi bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan nilai VIF. Penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan begitu juga sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 dan nilai *tolerance* di bawah 0,1 maka penelitian ini dikatakan mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | -.837                       | .292       |                           | -2.869 | .006 |                         |       |
| SIZE       | .053                        | .010       | .727                      | 5.063  | .000 | .427                    | 2.340 |
| AGE        | .001                        | .002       | .074                      | .537   | .594 | .460                    | 2.173 |
| PROF       | -.002                       | .003       | -.058                     | -.596  | .554 | .926                    | 1.080 |
| LEV        | .001                        | .001       | .035                      | .356   | .723 | .924                    | 1.082 |

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh variabel menunjukkan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai VIF 2,340 dan nilai *tolerance* 0,427. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai VIF 2,173 dan nilai *tolerance* 0,460. Variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai 1,080 dan nilai *tolerance* 0,926. Serta variabel *leverage* menunjukkan nilai VIF 1,082 dan nilai *tolerance* 0,924. Berdasarkan hasil uji tersebut, masing-masing variabel dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinier.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *Gletzer test*. Untuk dapat melihat apakah data penelitian tersebut homoskedastisitas atau heteroskedastisitas ditentukan dengan melihat nilai *asympt.sig*. Jika nilai *asympt.sig* di atas 0,05 maka dapat dikatakan data mengalami homoskedastisitas dan begitu juga sebaliknya, jika *asympt.sig* di bawah 0,05 maka dapat dikatakan data mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Gletzer Test*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T    | Sig.  |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       |
| (Constant) | -1.232E-016                 | .292       |                           | .000 | 1.000 |
| 1 SIZE     | .000                        | .010       | .000                      | .000 | 1.000 |
| AGE        | .000                        | .002       | .000                      | .000 | 1.000 |
| PROF       | .000                        | .003       | .000                      | .000 | 1.000 |
| LEV        | .000                        | .001       | .000                      | .000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: abres

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.14, menunjukkan nilai *asym.sig* pada seluruh variabel di atas 0,05. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (PROF), dan *leverage* (LEV) menunjukkan nilai 1,00, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengalami homokedastisitas tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan *Durbin Waston Test*. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan periode t-1.<sup>93</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Waston Test  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Mode | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1    | .777 <sup>a</sup> | .603     | .568              | .062968                    | 1.225         |

a. Predictors: (Constant), LEV, AGE, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

<sup>93</sup> Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,....hlm, 333.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari uji *Durbin-Waston* ini yaitu  $H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi dan  $H_a$  : Terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil Tabel 4.15, hasil pengujian pada *model summary* di atas, diperoleh nilai *DW* sebesar 1,225. Oleh karena nilai *Durbin-Waston* mendekati 2 maka diasumsikan tidak ada autokorelasi.

#### 7. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* menggunakan persamaan  $Y=b_0+bX_1+bX_2+bX_3+bX_4$ . Di mana ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel *independent* (X) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel *dependent* (Y). Konstanta (b) adalah perolehan pengungkapan ISR tanpa didukung ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan koefisien (b) adalah kecenderungan perubahan perolehan pengungkapan ISR akibat total ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Dengan menggunakan perhitungan program aplikasi *IBM SPSS versi 20* diperoleh nilai-nilai untuk koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -.837                       | .292       |                           | -2.869 | .006 |
| 1 SIZE     | .053                        | .010       | .727                      | 5.063  | .000 |
| AGE        | .001                        | .002       | .074                      | .537   | .594 |
| PROF       | -.002                       | .003       | -.058                     | -.596  | .554 |
| LEV        | .001                        | .001       | .035                      | .356   | .723 |

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil pengujian analisis data pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -0,837 + 0,053 X_1 + 0,001 X_2 - 0,002 X_3 + 0,001 X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.  $b_0 = -0,837$  adalah konstanta yang artinya, apabila ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tetap atau nol, maka pengungkapan ISR akan turun sebesar -0,837.
  - b.  $b_1 = 0,053$  merupakan koefisien regresi SIZE (ukuran perusahaan) sebesar 0,053 dapat diartikan apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan ISR naik sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - c.  $b_2 = 0,001$  merupakan koefisien regresi AGE (umur perusahaan) sebesar 0,001 dapat diartikan apabila umur perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan ISR naik sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - d.  $b_3 = -0,002$  merupakan koefisien regresi PROF (profitabilitas) sebesar - 0,002 maka dapat diartikan jika profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan ISR turun sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - e.  $b_4 = 0,001$  merupakan koefisien regresi LEV (*leverage*) sebesar 0,001, dapat diartikan apabila *leverage* naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan ISR naik sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujianya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Hasil perhitungan dari  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (db) = n-2 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= ( \alpha / 2 ; n-2) \\ &= (0,05/2 ; 50-2) \\ &= 0,025 ; 48 \\ &= 2,01063 \end{aligned}$$

Menentukan kriteria pengujian:

- 1)  $H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y  
 $H_a$  : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- 2)  $H_0$  : diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3)  $H_0$  : ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh signifikan dari variabel dependen, yaitu variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan *software program IBM SPSS 20 for windows*. Hasil perhitungan perhitungan regresi secara parsial sebagai berikut:

Tabel 4.17  
 Hasil Uji t secara Parsial  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -.837                       | .292       |                           | -2.869 | .006 |
| 1 SIZE     | .053                        | .010       | .727                      | 5.063  | .000 |
| AGE        | .001                        | .002       | .074                      | .537   | .594 |
| PROF       | -.002                       | .003       | -.058                     | -.596  | .554 |
| LEV        | .001                        | .001       | .035                      | .356   | .723 |

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai tiap-tiap variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1)  $t_{hitung}$  variabel SIZE (ukuran perusahaan) sebesar 5,063 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063, pada tingkat signifikan 0,000. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa SIZE (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
- 2)  $t_{hitung}$  variabel AGE (umur perusahaan) sebesar 0,537 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063, pada tingkat signifikan 0,594. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa AGE (umur perusahaan) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
- 3)  $t_{hitung}$  variabel PROF (profitabilitas) sebesar -0,596 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063, pada tingkat signifikan 0,554. Dengan menggunakan

batas signifikan 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PROF (profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

- 4)  $t_{hitung}$  variabel LEV (*leverage*) sebesar  $0,356 < t_{tabel}$  sebesar 2,01063, pada tingkat signifikan 0,723. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LEV (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hasil dari  $F_{tabel}$  dengan menggunakan taraf nyata 5% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha; (k; n-k-1)} \\
 &= F_{0,05; (4; 50-4-1)} \\
 &= F_{0,05; (4;45)} \\
 &= 2,58
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan *software program IBM SPSS 20 for windows* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) dengan Regresi Berganda  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .272           | 4  | .068        | 17.128 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .178           | 45 | .004        |        |                   |
|       | Total      | .450           | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Leverage , Umur Perusahaan , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- 2)  $H_a$  : terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,128 dan hasil perhitungan  $F_{tabel}$  sebesar 2,58. Oleh karena  $F_{hitung} = 17,128$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,58$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

### 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam variabel *dependent* amat terbatas, atau semakin kecil pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dan sebaliknya.

Tabel 4.19  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .777 <sup>a</sup> | .604     | .568              | .06296                     |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,568. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 56,8% sedangkan 43,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### C. Pembahasan

Perbedaan antara analisis korelasi *pearson product moment* dengan regresi linier sederhana adalah pada tujuannya. Analisis *pearson product moment* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan/terkaitnya SIZE terhadap ISR, AGE terhadap ISR, PROF terhadap ISR, dan LEV terhadap ISR. Di mana nilai keterkaitannya disebut sebagai nilai signifikansi, adapun regresi linier bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara SIZE dengan ISR, AGE dengan ISR, PROF dengan ISR dan LEV dengan ISR

secara umum sehingga dapat ditafsirkan apa yang akan terjadi pada ISR jika nilai SIZE, AGE, PROF, dan LEV berubah.

Berdasarkan hasil output dari perhitungan korelasi *pearson product moment* dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara SIZE (X1) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,772$ , yakni menunjukkan ada korelasi yang kuat (besar) antara SIZE dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi SIZE semakin tinggi pula ISR, dan semakin rendah SIZE semakin rendah pula ISR. Pada koefisien korelasi antara AGE (X2) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,588$  yakni menunjukkan ada korelasi yang cukup kuat (cukup besar) antara AGE dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi AGE semakin tinggi pula ISR, dan semakin rendah AGE semakin rendah pula ISR.

Pada koefisien korelasi antara PROF (X3) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,120$ , yakni menunjukkan ada korelasi yang sangat rendah (sangat lemah) antara PROF dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi PROF semakin tinggi pula ISR, dan semakin rendah PROF semakin rendah pula ISR. Pada koefisien korelasi antara LEV (X4) dengan ISR (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,153$ , yakni menunjukkan ada korelasi yang rendah (lemah) antara LEV dengan ISR, dengan arah positif. Arti arah positif adalah semakin tinggi LEV semakin tinggi pula ISR, dan semakin rendah LEV semakin rendah pula ISR.

Pada hasil korelasi *konkordansi kendall w* diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan ISR mempunyai hubungan yang sangat kuat. Oleh karena probabilitas pada *asympt.sig* di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara SIZE (ukuran perusahaan), AGE (umur perusahaan), PROF (profitabilitas), LEV (*leverage*) dan ISR (pengungkapan ISR).

Kemudian untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis ke 5 dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan  $Y = -0,917 + 0,56 X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.11 kolom F, yang menunjukkan sebesar 71,005. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000, di mana jika probabilitasnya  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian SIZE (ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Atau persamaannya  $Y = -0,917 + 0,56 X_1$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_1$  nya diubah.

Maka hasil ini menerima hipotesis pertama serta menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ini sesuai dengan teori legitimasi, di mana semakin besar ukuran perusahaan mereka berupaya lebih besar untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firda Istiani.

Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki total aset tinggi, maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, sehingga BUS yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah atau pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih luas dibandingkan BUS yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu dengan memiliki kekayaan yang besar, bank syariah tidak melupakan nilai-nilai sosial.<sup>94</sup>

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan  $Y = 0,674 + 0,009X$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya, dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.13 kolom F, yang menunjukkan sebesar 25,371. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000, di mana jika probabilitasnya  $(0,05) H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian AGE (umur perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Atau persamaannya  $Y = 0,674 + 0,009X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_2$  nya diubah.

---

<sup>94</sup> Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014",... hlm. 82.

Maka hasil dari penelitian ini menerima hipotesis kedua serta menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Artinya semakin besar umur perusahaan dalam hal ini bank umum syariah (BUS) maka akan semakin luas dalam hal pengungkapan ISR yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisfu Laila.

Menurut Lestari perusahaan yang lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan juga diketahui sangat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan, karena memiliki informasi lebih banyak terkait dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Hal ini juga didasarkan bahwa dengan memiliki umur yang lebih tua akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, hal ini dikarenakan ketika perusahaan telah berdiri lebih lama akan lebih mengetahui keadaan perusahaan namun disisi lain tidak hanya mengetahui keadaan lingkungan perusahaan secara internal, namun juga akan lebih mengenal dan memahami keadaan lingkungan perusahaan secara eksternal.

Sehingga jika dikaitkan dengan teori stakeholder dan *Shariah Enterprise Theory* maka perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan lebih memahami kebutuhan dan tanggung jawabnya kepada Allah, stakeholders, dan alam mengenai laporan tahunan perusahaan. Adanya umur perusahaan yang semakin tua, maka wajar dalam hal ini bank umum syariah melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan bank syariah sudah berpengalaman dalam hal melakukan aktivitas sosial.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Nia Fajriyatun N dan Nisful Laila, "Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014"... hlm. 58.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan  $Y = 0,758 + 0,00X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya, dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.15 kolom F, yang menunjukkan sebesar 0,696. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,408, di mana jika probabilitasnya  $(0,05)$   $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya diatas 0,05 ( $0,408 > 0,05$ ) maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian PROF (profitabilitas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Atau persamaannya  $Y = 0,758 + 0,00X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_3$  nya diubah.

Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga serta menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardina Ika Sulistyawati *et. al* dan penelitian Dwi Shinta Wulandari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan ISR di perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sedangkan saat perusahaan memperoleh laba/profit yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan keuangan senang untuk

membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial.<sup>96</sup> Dan karena ISR bukan hanya sekedar kegiatan, namun ISR merupakan kebutuhan para *stakeholder* yang menjadikan perusahaan tetap melakukan pengungkapan meskipun memiliki laba tinggi atau rendah.<sup>97</sup>

#### 4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan  $Y = 0,720 + 0,002X_4$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat pada bagian ANOVA<sup>b</sup> pada tabel 4.17 kolom F, yang menunjukkan sebesar 1,154. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,288, di mana jika probabilitasnya (0,05)  $H_0$  diterima, dan jika probabilitasnya < (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena probabilitasnya diatas 0,05 (0,288 > 0,05) maka  **$H_0$  diterima**. Dengan demikian LEV (*leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Atau persamaannya  $Y = 0,720 + 0,002X_4$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel  $X_3$  nya diubah.

Maka hasil penelitan ini menolak hipotesis keempat serta menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firda Istianti.

Tingkat hutang yang tinggi menyebabkan Bank Umum Syariah (BUS) lebih fokus terhadap pengembalian hutangnya dibandingkan

<sup>96</sup> Ardina Ika Sulistyawati & Indah Yuliani, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Indeks Saham Syariah Indonesia",.... hlm. 24-25.

<sup>97</sup> Dwi Shinta Wulandari, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang *Listing* Di *Jakarta Islamic Index* (JII)",....hlm, 54.

mengeluarkan biaya CSR dan mengungkapkannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, yaitu perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif di mata *stakeholdernya* dengan melaksanakan dan mengungkapkan ISR secara luas.

Artinya besar kecilnya hutang tidak lantas memberikan dampak besar terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada bank umum syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR) pada bank umum syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* tinggi maupun rendah.<sup>98</sup>

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hal ini terbukti bahwa nilai F sebesar 17,128 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi layak/*fit*. Maka **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima** yang berarti bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap pengungkapan ISR.

Selanjutnya, dalam upaya mengetahui seberapa jauh pengaruh SIZE (ukuran perusahaan), AGE (umur perusahaan), PROF (profitabilitas), dan LEV (*leverage*) terhadap pengungkapan ISR, perlu melihat nilai koefisien determinansinya ( $R^2$ ), Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinansi

---

<sup>98</sup> Firda Istiani, “Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014”,... Hlm. 85.

yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,568 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi sebesar 56,8% terhadap variabel terikat, dan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang terinci pada BAB IV, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 8,424 dan nilai F 71,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Maka hasil ini **menerima hipotesis pertama** serta menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ini sesuai dengan teori legitimasi, di mana semakin besar ukuran perusahaan mereka berupaya lebih besar untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 5,037 dan nilai F sebesar 25,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka hasil dari penelitian ini **menerima hipotesis kedua** serta menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Artinya semakin besar umur

perusahaan dalam hal ini bank umum syariah (BUS) maka akan semakin luas dalam hal pengungkapan ISR yang dilakukan.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 0,835 dan nilai F sebesar 0,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil ini **menolak hipotesis ketiga** serta menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 1,074 dan nilai F sebesar 1,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,288 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil ini **menolak hipotesis keempat** serta menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hal ini terbukti bahwa nilai F sebesar 17,128 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi layak/*fit*. Maka **Ho ditolak** dan **H1 diterima** yang berarti bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap pengungkapan ISR.

## B. Saran-Saran

### 1. Bagi regulator

Indeks ISR ini dapat dijadikan acuan pembuatan standar pelaporan kinerja sosial untuk perbankan syariah, di mana selama ini laporan ISR perbankan syariah masih mengacu pada standar konvensional.

### 2. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui laporan tahunan (*annual report*). Kinerja keuangan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Sementara pengungkapan kinerja sosial sejalan dengan nilai-nilai Islam, pengungkapan kinerja sosial juga sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan stakeholder.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Meningkatkan penelitian, dengan menambah variabel penelitian selain variabel yang digunakan oleh penulis dengan harapan hasil yang nantinya dapat menggambarkan kondisi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- b. Menambah objek penelitian, dengan menambah sampel penelitian yang tidak hanya Bank Umum Syariah, tetapi juga menggunakan sampel penelitian lain yang termasuk perusahaan syariah *listing* di JII atau lainnya.
- c. Menambah periode penelitian untuk dijadikan sampel dalam menjelaskan kondisi pengungkapan ISR perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ahzar, Fahri dan Rina Trisnawati. "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Proceeding Seminar Nasional. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Bestivano, Wildham. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". (Skripsi Universitas Negeri Padang). 2013.
- Choi, Frederick D.S & Gerhard G. Mueller. *Akuntansi Internasional*. Edisi kedua. (Jakarta: Salemba Empat). 1997.
- Eksandy, Arry dan M. Zulman Hakim. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Laverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*. (2015). Hlm. 48.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. (2010).
- Gernon, Helen dan Gary K Meek. *Akuntansi Perspektif Internasional*. Penerjemah Agung Saputro. (Yogyakarta: Penerbit Andi). 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro). 2011.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers). 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2004.
- <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 21 Mei 2018 pukul 07:15.
- Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE UGM). 2002.
- Isna, Alizar dan Warto. *Analisis Data Kuantitatif*. (Purwokerto: STAIN Press). 2013.

- Istiani, Firda. "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014". Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua (Jakarta: Kencana). 2010.
- K, Adinda Mutiara. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2017.
- Khoirudin, A. "Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013).
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2010.
- Kurniawan, Albert. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. (Yogyakarta: Mediakom). 2009.
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2008.
- Nadlifiyah, Nia Fajriyatun dan Nisful Laila. *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 1 Januari 2017.
- Novela, Dori dan Indah Mulia Sari. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*". (*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2. 2015).
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Othman, Rohana, *et.al*, "Determinants of *Islamic Social Reporting* Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studis*. (Oktober 2009).
- Pramudinata, Adrian. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah

di Indonesia”. (Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2015).

Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media). 2010.

Rizkiningsih, Priyesta. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council”. (Skripsi: Universitas Indonesia). 2012.

Santoso, Joko. *Corporate Social Responsibility: Upaya Menjamin Kemitraan Korporasi, Pemerintahan dan Masyarakat*. (Yogyakarta: TAB Grafika). 2015.

Shinta Wulandari, Dwi. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang *Listing* Di JII Periode 2013-2014”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Siregar & Utama. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”. (Solo: *Simposium Nasional Akuntansi VII, 15-16 September 2005*).

Sofyani, Hafiez, dkk. “Islamic Social Reporting index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4, No. 1, (Maret 2012).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta). 2015.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2016.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta). 2014.

Sulistiyawati, Ardiani Ika dan Indah Yuliani, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakulta Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017).

Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: Andi). 2009).

\_\_\_\_\_. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI). 2011.

Taufik *et. all.* “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. (Vol. 13 No. 2) Juni 2015.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta). 2011.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2013.

W, Novi Wulandari dan Nindya Tyas H. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2015). (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jember. Vol. 5. No. 2. Desember 2017).

Widayati, Aprilia Dwi dan Raditya Sukmana. “Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. (Vol. 4, No. 1, Januari 2017).

Yuliani, Rahma Dwi. “Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Universita Muhamadiyah Yogyakarta*, (2015).

Yusri. *Statistika Sosial*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2013.

Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. (Depok: Kencana). 2017.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

[www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

[www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Diakses pada 20 April 2018 pukul 21:15.